

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ternak yang banyak dipelihara dan dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan adalah ternak kerbau. Ternak kerbau merupakan ternak lokal yang hidup pada daerah panas dan lembab, khususnya di daerah belahan Utara tropika (Departemen Pertanian, 2008). Kerbau (*Buballus bubalis*) merupakan salah satu ternak yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, khususnya pada daerah pedesaan. Di Indonesia kerbau memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan manusia, dari segi sosial maupun ekonomi, dengan sistem pemeliharaan yang bersifat tradisional dan merupakan peternakan rakyat. Kerbau mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding sapi, melihat kemampuan ternak kerbau ini dalam memanfaatkan serat kasar, daya adaptasinya terhadap daerah yang berkondisi jelek, serta kerangka tubuh yang relatif besar, maka sangat besar kemungkinan untuk mengembangkannya sebagai ternak penghasil daging yang baik.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kerbau di Sumatera Barat adalah di Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Lintau Buo Utara, dimana pada sistem pemeliharaan ternaknya masih tradisional. Hal ini didukung oleh kondisi lingkungan di Kecamatan Lintau Buo Utara dimana ketersediaan limbah hasil pertanian yang banyak seperti jerami padi. Jenis pekerjaan masyarakat masih didominasi dari sektor pertanian dan budaya masyarakat dalam memelihara kerbau masih turun-temurun. Ternak kerbau yang ada di Lintau Buo Utara selain sebagai ternak penghasil daging juga dimanfaatkan para petani sebagai ternak pekerja pada

sektor lahan pertanian dan sistem perkawinan ternaknya masih memakai sistem kawin alam.

Pertumbuhan populasi kerbau di Kabupaten Tanah Datar selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau di Kabupaten Tanah Datar terdapat sebanyak 10.527 ekor, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 10.191 ekor, pada tahun 2017 populasi ternak kerbau kembali mengalami penurunan menjadi 10.110 ekor dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis yaitu menjadi 7.071 ekor (Badan Pusat Statistik, 2019). Kendala utama terjadinya penurunan populasi ternak kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah tingkat pematangan yang tinggi.

Permasalahan yang mempengaruhi populasi ternak kerbau disebabkan oleh daya reproduksi, basis ekologis lahan, penyakit maupun kelembagaan pengelolaannya serta dukungan kebijakan pengembangannya. Faktor reproduksi ternak kerbau yang produktif seperti yang kita ketahui yaitu harus mempunyai performans reproduksi yang baik untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Sehingga performans reproduksi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam usaha ternak kerbau (Chaikhun *et al.*, 2012). Untuk menunjang peningkatan hasil produksi dari ternak kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara maka diperlukan pengetahuan tentang kondisi performans reproduksi. Indeks performans reproduksi yaitu meliputi jarak beranak, perkawinan sampai dengan bunting, lama bunting dan waktu kosong (Chaikhun *et al.*, 2012). Indeks performans yang diamati (Samsuandi *et al.*, 2016) meliputi Umur berahi pertama (*Pubertas*), Lama bunting, Umur pertama beranak, Jarak antar melahirkan (*Calving Interval*), Jarak antara melahirkan sampai bunting

kembali (*Service Periode*), Angka perkawinan per kebuntingan (*Service per Conception*), Angka kebuntingan (*Conception Rate*), dan Angka kelahiran (*Calving Rate*).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Performans Reproduksi Ternak Kerbau Lumpur (*Bubalus bubalis*) Betina Di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana performans reproduksi ternak kerbau lumpur pada peternakan tradisional di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yang meliputi umur kawin pertama, lama bunting, umur beranak peertama, jarak antara melahirkan sampai bunting kembali (*service period*) dan jarak antara melahirkan (*calving interval*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai performans reproduksi dari ternak kerbau lumpur di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk mengetahui performans reproduksi ternak kerbau lumpur di Kecamatan Lintau Utara Buo Kabupaten Tanah Datar.